

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan konsumen semakin waktu semakin meningkat, maka dari itu bisnis semakin bersaing untuk bisa memenuhi kebutuhan konsumen, mulai dari masyarakat kalangan atas sampai bawah selalu ingin mendapat kualitas yang baik dengan harga murah.

Indonesia adalah Negara berkembang yang perekonomiannya dan pembangunannya mengalami peningkatan, selain itu perkembangan dibidang teknologi informasi dan komunikasi cukup pesat dan juga dari proses pabrik yang menyebabkan siklus hidup suatu produk menjadi mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut tiap perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan efisiensinya, produktifitasnya serta memberikan pelayanan yang cepat dan mudah supaya tetap menjadi perusahaan yang unggul dan dapat bertahan dipasar. Dengan cara perusahaan harus selalu mengetahui dan paham apa saja kebutuhan konsumen saat ini

Menurut Heyzer dan Render (2005) Masalah rantai pasokan juga harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk adanya sebuah kepastian bahwa rantai pasokan harus mendukung strategi perusahaannya. *Supply chain management* mempertimbangkan fasilitas dan semua biaya yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan biaya yang rendah namun dengan memberikan kualitas baik serta pelayanan maksimal.

Suatu industri adalah sekelompok perusahaan yang terkait berdasarkan pada kegiatan bisnis utama mereka. Dalam ekonomi modern, ada puluhan klasifikasi industri, yang biasanya dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih besar yang disebut sektor. Perusahaan individu

pada umumnya diklasifikasikan ke dalam industri berdasarkan sumber pendapatan terbesar mereka (Triajie, 2006).

Pembangunan sektor industri pengolahan menjadi sangat penting dapat dilihat dari tahun 2017 Sektor industri masih menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan capaian 20,16 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri pengolahan nonmigas adalah sebesar 5,14 persen pada kuartal IV tahun 2017, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun 2016 yang mencapai sekitar 3,91 persen. Industri pengolahan makanan dicadangkan untuk industri skala kecil yang disediakan. Bisnis pengolahan makanan dengan anggaran kecil atau rendah. Bisnis pengolahan makanan sedikit sulit tetapi bisnis yang menguntungkan.(Triajie, 2006)

Sektor pengolahan makanan adalah industri yang sangat terfragmentasi yang memiliki potensi untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan pedesaan. Pemrosesan makanan melibatkan segala jenis nilai selain hasil pertanian atau hortikultura dan juga mencakup proses seperti penilaian, penyortiran, dan pengemasan yang meningkatkan umur simpan produk makanan (Akmal, 2006). Dari penelitian Bara (2017) dijelaskan bahwa industri di Taiwan memiliki budaya yang berbeda dari budaya yang di Indonesia, dikarenakan restoran yang ada di Taiwan sangat banyak yang menjual makanan non halal (daging babi), hanya sedikit restoran yang menjual makanan seperti daging sapi, sehingga restoran yang menjual daging sapi harga nya sangat mahal, sedangkan jika masyarakat di Taiwan ingin makan daging sapi, mereka bisa membuatnya sendiri dirumah. Maka dari itu saya mengambil dari industry kecil yang ada di Indonesia seperti industry pengolahan makanan khas Padang.

Industri Kecil dan Menengah berperan sangat vital dalam ekonomi modern, terbukti sebagai sistem inovatif yang paling menarik dan luar biasa. Kontribusi vital bagi UKM di Indonesia pembangunan ekonomi adalah kenyataan yang diakui dengan suara bulat. Menunjukkan mereka efek yang menguntungkan secara ekonomi dan sosial menyebabkan pertimbangan sektor UKM sebagai bidang minat strategis untuk ekonomi. (Mayasari, 2008)

Menurut Chiu dan Hsieh (2016), rantai pasokan hijau menjadikan penerapan strategi pembangunan berkelanjutan utama yang menonjol. Ini menekankan bagaimana praktik hijau dapat diadopsi di perusahaan untuk mengurangi degradasi lingkungan dan meningkatkan kinerja ekonomi dan operasional perusahaan.

Budaya adalah istilah yang mengacu pada serangkaian besar dan beragam aspek kehidupan sosial yang sebagian besar tidak berwujud. Menurut sosiolog, budaya terdiri dari nilai-nilai, kepercayaan, sistem bahasa, komunikasi, dan praktik-praktik yang sama-sama dimiliki orang dan yang dapat digunakan untuk mendefinisikannya sebagai suatu kolektif (Hofstede, 2005). Budaya juga mencakup benda-benda material yang umum bagi kelompok atau masyarakat itu. Budaya berbeda dari struktur sosial dan aspek ekonomi masyarakat, tetapi terhubung dengan mereka - keduanya terus-menerus memberi tahu mereka dan diinformasikan oleh mereka (Hofstede, 2005).

Maka diduga dengan penerapan dua dimensi budaya nasional Indonesia yang berbeda dengan Taiwan untuk praktek *Green Supply Chain Management* (GSCM) dan *green capability* akan menghasilkan dampak yang berbeda sehingga hasil dari kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan juga akan berbeda. Maka pada penelitian ini akan dilakukan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chiu dan Hsieh (2016) dan meneruskan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2017). Dimana penelitian Chiu dan Hsieh (2016) dinyatakan bahwa praktek *green*

supply chain management di restoran Taiwan mempunyai efek tidak langsung ke kinerja organisasi melewati *green capability*, kemudian saat kemampuan dari *green supply chain management* dan *green capability* yang tinggi yang akan mendukung kontribusi tinggi ke kinerja organisasi, seputar kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi, dan sebagai kunci penentu dari *green capability* serta menjadi prioritas dari restoran di Taiwan.

Penelitian ini akan mereplikasi sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh Chiu dan Hsieh (2016) dan Fadhil (2017) akan menjelaskan bahwa efek rumah kaca yang terjadi akan menyumbang sampah yang sangat berlebih, hal ini mampu meningkatkan penurunan lingkungan dengan adanya sistem tanggung jawab lingkungan yang mampu diimplementasikan pada sebuah efek yang ada pada rumah kaca.

Penelitian ini memiliki motivasi yang terdapat dua sisi yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh *green capability* pada latar belakang yang terjadi. Alasan ditambahkannya tingkat pendidikan adalah karena tidak meratanya jawaban responden dari penelitian terdahulu tersebut untuk tingkat pendidikan.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penelitian ini berjudul: **“PENGARUH PRAKTEK GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA ORGANISASI”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian tersebut maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap *economic transport*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *corporate environment policy* terhadap *green capability*?

- c. Apakah terdapat pengaruh *packaging waste* terhadap *green capability*?
- d. Apakah terdapat pengaruh *economic transport* terhadap *green capability*?
- e. Apakah terdapat pengaruh *product recycling* terhadap *green capability*?
- f. Apakah terdapat pengaruh *green capability* terhadap *economic performance*?
- g. Apakah terdapat pengaruh *green capability* terhadap *environmental performance*?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap *economic transport*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *corporate environment policy* terhadap *green capability*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *packaging waste* terhadap *green capability*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *economic transport* terhadap *green capability*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *product recycling* terhadap *green capability*.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *green capability* terhadap *economic performance*.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *green capability* terhadap *environmental performance*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain sebagai berikut:

Kontribusi praktek:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan masukan bagi restoran di Indonesia terlebih di Semarang untuk menerapkan praktek *Green Supply Chain*

Management supaya restoran menjadi memiliki *green capability* sehingga *economic performance* dan *environmental performance* restoran menjadi meningkat.

Kontribusi Teori:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris tentang Pengaruh Praktek
Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Oerganisasi

